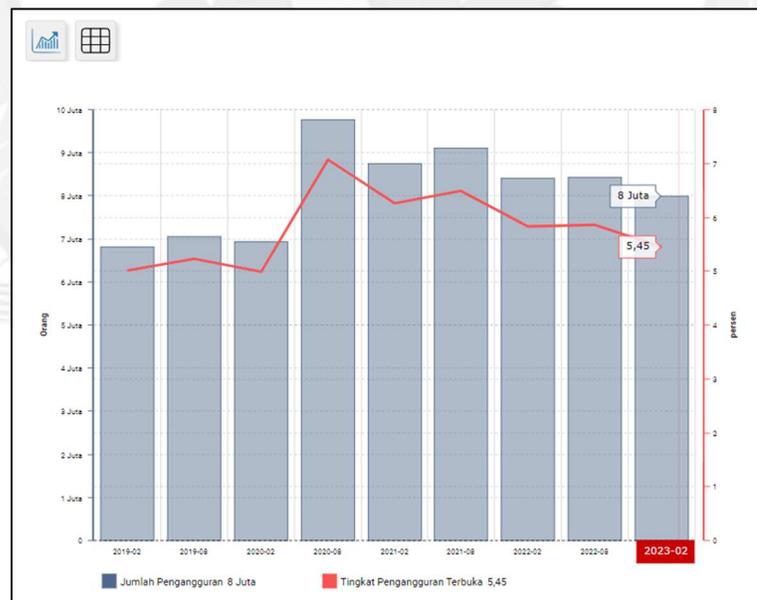


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang berlimpah dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Banyaknya fokus pada sektor formal mengakibatkan kurangnya upaya untuk menciptakan pekerjaan terutama ketika sektor formal mengalami stagnasi (Wicaksono, 2023). Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka pengangguran.



Gambar 1.1 Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia (Februari 2023)
Sumber: BPS (2023)

Dari Grafik tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2023 kuartal 2 mencapai 8 juta orang menurun dari tahun sebelumnya, namun masih cenderung tinggi jika dibandingkan pada masa Covid-19 tahun 2020 (BPS, 2023). Beberapa faktor seperti lapangan pekerjaan belum mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi, menyebabkan kekhawatiran bagi para lulusan Universitas. Beberapa mahasiswa melihat wirausaha sebagai peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar daripada bekerja di perusahaan. Meskipun wirausaha melibatkan risiko, potensi pengembalian finansial yang tinggi dapat menjadi daya tarik.

Menurut Widnyana *et al.*, (2018), seorang wirausaha didefinisikan sebagai individu yang memiliki kecakapan atau bakat untuk melakukan inovasi dan menciptakan produk baru, serta aktif mencari cara untuk memasarkan produk tersebut. Dari perspektif ini, terlihat bahwa kewirausahaan merupakan hasil dari proses yang terstruktur, melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan, permintaan, dan pasar. Proses kewirausahaan ini menghasilkan niat berwirausaha, yaitu peningkatan minat dan keinginan untuk mendirikan usaha sendiri. Minat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* ini mencakup ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan yang bersedia mengorbankan waktu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, mengelola keuangan, dan mengembangkan keterampilan yang mendukung pertumbuhan usaha. Niat ini muncul sebagai respons terhadap dorongan dan motivasi dari lingkungan eksternal, tetapi penting untuk dicatat bahwa tanpa adanya minat, pencapaian niat tersebut menjadi tidak mungkin.

Sebelum mengidentifikasi minat seorang individu, penting untuk memahami **latar belakang keluarga** dan **lingkungan kewirausahaan** tempat individu berada. Latar belakang keluarga memiliki pengaruh yang khusus terhadap niat berwirausaha, dan setiap individu berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagai contoh, individu yang orangtuanya terlibat dalam usaha atau kewirausahaan cenderung memiliki minat atau niat berwirausaha yang lebih tinggi karena telah terinspirasi melihat orangtuanya terlibat dalam dunia wirausaha atau memiliki usaha sendiri. Selain asal-usul keluarga yang dapat memengaruhi keinginan untuk berwirausaha, tetapi pengaruh juga dapat datang dari lingkungan sekitar. Terdapat dua kategori lingkungan yang dapat diidentifikasi, yaitu lingkungan primer dan lingkungan sekunder. Lingkungan primer melibatkan interaksi yang dekat dan erat dalam situasi sosialisasi, seperti interaksi dengan anggota keluarga.

Menurut Fayolle dan Gailly (2015) Indikator yang mencerminkan ketertarikan seorang mahasiswa terhadap wirausaha dapat diidentifikasi sebagai berikut . Pertama, menunjukkan keinginan untuk bekerja secara mandiri, yang berarti mahasiswa tersebut tidak bergantung pada pihak lain untuk mewujudkan hasrat berwirausaha. Kedua, mengekspresikan dorongan untuk menghadapi tantangan, menunjukkan keberanian dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan. Ketiga, menunjukkan keinginan untuk menghadapi situasi yang tidak stabil namun konsisten, di mana usaha yang dilakukan bersifat konstan dan tidak terpengaruh oleh fluktuasi kecil. Terakhir, menunjukkan motivasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menonjolkan kreativitas dan inovasi, menggambarkan kemampuan berpikir di luar batas

konvensional dalam menciptakan ide-ide baru yang kemudian diimplementasikan. Berdasarkan penjelasan diatas, baik Lembaga Pendidikan, Pemerintah, dan pihak tertentu dapat mengamati perkembangan kewirausahaan di Indonesia.

Studi ini meneliti mengenai analisis *university environment*, *entrepreneurial skills*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention* Mahasiswa Universitas Pelita Harapan. Hal ini diupayakan karena terdapat banyak Mahasiswa yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Secara khusus, mahasiswa menerima pembelajaran yang difokuskan pada kewirausahaan di mana tujuan dari fakultas tersebut adalah memberikan pemahaman tentang pengalaman memulai bisnis sendiri atau bekerja dalam sebuah perusahaan. Proses pembelajaran ini mencakup pemahaman mendalam terkait teori dan strategi yang akan diperlukan dan diterapkan dalam konteks praktik di masa depan.

Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai lembaga pendidikan tinggi telah berkomitmen menghasilkan pemimpin masa depan yang unggul. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pengaruh lingkungan *university environment*, *entrepreneurial skills*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention* Mahasiswa Universitas Pelita Harapan untuk melihat menyelidiki apakah pengajaran kewirausahaan dapat menginspirasi mahasiswa agar mengembangkan keinginan dan niat untuk terlibat dalam wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *personal attitudes* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
2. Apakah *subjective norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
3. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
4. Apakah *entrepreneurial skills* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Apakah *university environment* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial skills*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *subjective norm* terhadap *entrepreneurial intention*.

3. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *entrepreneurial intention*.
4. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *entrepreneurial skills* terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *university environment* terhadap *entrepreneurial skills*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini berfokus pada upaya untuk mengeksplorasi kontribusi teoritis dan praktis yang diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat melalui penelitian ini.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menganalisis pengaruh *university environment*, *entrepreneurial skills*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *personal attitudes terhadap entrepreneurial intention*. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana beberapa aspek *university environment*, *entrepreneurial skills*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *personal attitudes* dapat berkontribusi terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu dapat menambah literatur dan referensi bagi pembaca dan Universitas.

1.1.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Generasi Milenial

Secara praktis, hasil dan temuan yang diperoleh dari penelitian ini seharusnya bermanfaat untuk memberikan pandangan yang lebih baik bagi generasi milenial tentang bagaimana *university environment*, *entrepreneurial skills*, *subjective norm*, *perceived behavioural control*, dan *personal attitudes* dapat berkontribusi terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, generasi milenial juga dapat melihat penelitian ini sebagai media saran dan aspirasi.

b. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memicu akademisi di Indonesia untuk memulai penelitian lebih lanjut tentang bimbingan belajar daring. Sangat penting untuk memahami aspek apa saja yang paling berkontribusi untuk meningkatkan minat berwirausaha.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab 1 Pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian yang memicu munculnya masalah. Dengan latar belakang penelitian ditentukan identifikasi masalah yang lebih rinci sebagai acuan untuk menentukan hipotesis. Dalam bab ini juga dijelaskan maksud dan tujuan penelitian, pada bagian akhir bab dijelaskan bagaimana batasan penelitian berlaku pada bagian lain dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab landasan teori akan diuraikan berdasarkan teori yang menjadi landasan berpikir dalam mencari validasi dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan diajukan,

variabel yang dijadikan dasar dari penelitian ini. Bab II menjelaskan tentang kerangka teori dan rumusan hipotesis dari permasalahan yang telah dibahas pada Bab I

BAB III Metodologi Penelitian

Penjelasan metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, diuraikan jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang diperoleh, serta metode pengumpulan data dari responden. Bab selanjutnya akan dibahas metode analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian (sampel).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kemudian data diolah dan dianalisa tiap komponennya sebagai bagian dalam menjawab permasalahan penelitian dengan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang juga memuat implikasi, saran, dan serta batasan penelitian.